ISLAMI • KOMPETEN • BERPRESTASI

EDISI KELIMA
JUNI 2021

MEDIA INFORMASI SMK MUHAMMADIYAH KAJEN

MEDIA MUHAMKA

SMK BISA-HEBAT
SIAP KERJA • SANTUN • MANDIRI • KREATIF

VOKASI
KUAT, MENGUATKAN INDONESIA

REFLEKSI SETAHUN PANDEMI

Siap Bangkit dan Berprestasi

Pendidikan Daring Yang Dilematis

Stop! Jangan Remehkan Angkatan Corona

Mengukir Prestasi Dalam Keterbatasan

9 772721 733035

SALAM REDAKSI

Alhamdulillah.

Puji syukur kehadirat Allah yang mahakuasa, karena atas limpahan rahmat-Nya edisi kelima majalah ini dapat diterbitkan.

"Bangkit melawan pandemi" adalah tema besar yang kami usung dalam Media Muhamka edisi ini. Melalui tema yang heroik tersebut, tim redaksi berupaya untuk turut membangkitkan gelora semangat melawan pandemi Covid-19 melalui sajian tulisan-tulisan yang inspiratif.

Refleksi setahun pandemi memunculkan karya-karya inovatif yang dapat pembaca nikmati dan semoga dapat diteladani pula. Mulai dari pendekatan spiritual, sosial, hingga teknologi menjadi rekam jejak nyata bahwa kreativitas dan inovasi tak boleh berhenti. Apapun kondisinya!

Akhirnya, kami atas nama tim redaksi Media Muhamka mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berperan aktif dalam penyusunan majalah ini. Tak lupa, tim redaksi juga menantikan kritik dan saran yang korektif-konstruktif dari para pembaca sekalian.

Salam Literasi!

DAFTAR ISI

1 OPINI
3 FOKUS
15 TAUSYIAH
22 ALUMNI
8 DINAMIKA MUHAMKA
11 SOROTAN KHUSUS
18 PRESTASI
26 PERSYARIKATAN

DITERBITKAN OLEH:

SMK Muhammadiyah Kajen

SAMBUTAN KEPALA SEKOLAH

Asalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji hanya milik Allah SWT, yang telah memberikan kenikmatan dan kesehatan kepada kita semua.

Alhamdulillah, Media Muhamka edisi kelima telah hadir di tengah-tengah kita.

Dua tahun diterpa pandemi, tidak menyurutkan semangat kita untuk tetap berkarya dan berprestasi. Melalui proses adaptasi kenormalan baru selama setahun, berbagai inovasi dan kreasi dilahirkan sebagai respons atas tantangan baru di masa serba sulit ini.

Berbagai rencana dan agenda kegiatan sekolah masih banyak yang tertunda. Namun, kebangkitan menghadapi kondisi pandemi juga mulai ditunjukkan oleh seluruh lini yang senantiasa bersinergi. Blended Learning antara paduan pembelajaran daring dan konsultasi pembelajaran praktik merupakan cerminan wujud kesiapan dan kebangkitan kita menghadapi tantangan pendidikan dewasa ini.

Hal ini sekaligus menjadi pembelajaran bagi kita bersama, bahwa menyerah dan berpasrah pada keadaan bukanlah sebuah pilihan.

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada tim majalah Media Muhamka dan seluruh pihak yang terlibat dalam penerbitan majalah ini.

Mari, kita songsong dua tahun era kenormalan baru ini dengan penuh semangat. Jangan pula lengah untuk tetap terapkan protokol kesehatan di manapun kita berada. Sembari terus panjatkan doa kepada Sang Kuasa, agar pandemi ini lekas usai dan segalanya bisa berjalan normal kembali.

Muhamka, Bisa!
Wasalamualaikum Wr. Wb.

Muhammad Rustam Aji, S.Pd

SUSUNAN REDAKSI

Pemimpin Umum : **M. Rustam Aji, S.Pd**
Dewan Redaksi : **Drs. Arif Rosyid**
Drs. Anasrullah
Ir. Dulsukur
Cipto Wiharso, S.T

Pemimpin Redaksi : **Rudi Widianto, S.Pd**
Redaktur Pelaksana : **Angga Setiawan S.Pd**
Redaktur Artistik : **Arif Lahmuddin Ali S.Si**
Kontributor : **Aprillia Dwi M, S.Pd**
Rahmawati, S.PdI
Desain Cover : **Rudi Widianto, S.Pd**
Bendahara Redaksi : **Rizki Kurniawan S.Pd**
Data, Dokumentasi, dan Distribusi : **Heri Narwanto S.Kom**

MEDIA MUHAMKA menerima kiriman tulisan dari pembaca. Panjang tulisan maksimal 3000 karakter dikirim langsung ke redaksi atau via email disertai nama lengkap. Semua naskah masuk menjadi milik MEDIA MUHAMKA dan tidak dikembalikan

Pendidikan Daring yang Dilematis

Mirza Mahbub Wijaya, M.Pd

Bulan April sudah memasuki penghujung, namun tidak dengan Virus Corona yang sejak tahun lalu hadir dan merombak tatanan kehidupan sehari-hari. Benar, 13 Januari 2021 lalu penyuntikan vaksin ke Presiden Joko Widodo menjadi awal mula vaksinasi di seluruh negeri. Mulai dari tenaga medis, TNI/Polri, aparat hukum, lansia hingga nantinya seluruh masyarakat Indonesia.

Dampak Virus Corona

Bukan main-main, dampak yang ditunjukkan Virus Corona bahkan mampu membuat perusahaan terkemuka bangkrut. Dilansir dari Detik Finance, sebanyak 46 perusahaan dengan aset paling tidak US$1 miliar megajukan bangkrut per 17 Agustus 2020. Kondisi ini bahkan melebihi puncak krisis keuangan tahun 2009.

Kondisi tersebut juga menjalar ke keputusan manajemen perusahaan untuk melakukan PHK. Di Tangerang, sebanyak kurang lebih 23.000 karyawan di PHK, termasuk di dalamnya ialah karyawan PT Freetrend.

Tidak berhenti di sektor ekonomi, Industri Pariwisata juga kewalahan menghadapi dampak virus ini. Tercatat, sebanyak 532 restoran serta hotel ditutup, 42.409 karyawan di rumahkan dan 1.551 pekerja terkena PHK di Provinsi Bali per 1 Oktober 2020.

Dalam kehidupan sehari-hari, aktivitas kita juga menjadi terganggu. Disadari maupun tidak, penggunaan masker dan jaga jarak secara tidak langsung mengganggu aktivitas kita sehari-hari. Sebagai contoh, komunikasi. Berapa kali kita harus mengurangi ucapan kita kepada lawan bicara karena kurang mendengar? Atau, berapa kali kita harus mempercepat obrolan kita dengan lawan bicara agar kita bisa menghindar ke tempat yang lebih jauh hanya untuk menghela napas dengan membuka masker?

Tak berhenti di sana, pandemi mengharuskan para siswa untuk belajar di rumah secara daring. Pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka harus berubah 180 derajat dengan bermodalkan laptop maupun smartphone yang menunjang fitur videocall/video conference.

Pembelajaran siswa, mulai dari penjelasan guru, tugas individu maupun tugas kelompok, presentasi, makalah, bahkan ujian akhir juga dilaksanakan secara daring. Ini tentu menjadi pertanyaan. Efektifkah?

Sekolah Daring

Sistem pengajaran berbasis daring sebenarnya bukan kali pertama diberlakukan saat ini. Jauh-jauh hari, sudah ada platform bernama Zenius, Ruang Guru, Kipin School dan lain sebagainya. Dengan mengusung ide bahwa pembelajaran dapat dilakukan di mana dan kapan saja, platform tersebut marak digunakan sebagai pendamping belajar untuk siswa. Sama seperti kegiatan sekolah pada umumnya, platform tersebut juga menyediakan penjelasan, tugas hingga ujian akhir. Dengan meroketnya penggunaan Zenius dan sejenisnya, bahkan sebelum pandemi, dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring bisa dilaksanakan dan tingkat kepuasan pengguna, dalam hal ini siswa dan orang tua, cukup tinggi.

Berbeda dengan sekolah daring saat ini yang mana siswa serta tenaga pendidik dipaksa untuk melakukan pembelajaran secara daring. Pada implementasinya, tidak semenyenangkan idenya. Masalah kian hari semakin muncul. Mulai dari tenaga pendidik dan siswa yang belum melek teknologi, belum memiliki teknologi, bahkan belum bisa mengakses teknologi.

Permasalahan melek teknologi sebenarnya bisa diselesaikan dengan latihan dari pribadi yang bersangkutan. Namun bagaimana dengan mereka yang belum memiliki teknologi, karena keterbatasan ekonomi misalnya, atau mereka yang secara geografis belum dijangkau oleh kabel listrik atau kabel telekomunikasi.

Dengan kata lain, kesenjangan sosial yang sebelumnya telah terjadi, akan makin melebar. Antara mereka yang mampu melaksanakan sekolah daring dengan mereka yang tidak. Kelas antara mereka yang mampu mendatangkan tutor untuk anaknya dengan yang tidak.

Terlebih, dengan banyaknya korban PHK. Dalam beberapa kasus, para orang tua harus mengambil pilihan antara membeli kuota untuk pembelajaran anaknya atau untuk sekadar membeli makan siang.

Jika hal ini tidak segera diatasi, mungkinkah Indonesia Emas 2045 tercipta?

Di era yang serba digital, sistem pendidikan digital tentu tidak bisa dipungkiri. Ini juga bisa menjadi alternatif untuk siapapun yang ingin menempuh pendidikan namun terhalang jarak. Ialah tugas kita, untuk mempersiapkan sumber daya dalam rangka menyongsong hal tersebut. Entah dari sumber daya manusia yang lebih melek teknologi, maupun jalur-jalur teknologi yang diperlukan.

Stop! Jangan Remehkan Angkatan Corona

Artina Afria Safiani
(XII TKJ 1)

Halo, Sobat Muhamka! Bagaimana kabar kalian? Semoga selalu diberi kesehatan di tengah situasi pandemi seperti sekarang ini ya! Semoga kita juga selalu diberi kekuatan untuk menjaga motivasi dan harapan meraih mimpi-mimpi, serta dijauhkan dari kata putus asa. Amiin. Rasanya tidak berlebihan jika 'putus asa' menjadi ancaman paling serius dewasa ini. Bagaimana tidak, hampir dua tahun bergelut dengan Covid-19 memang sangat melelahkan dan menguras emosi jiwa raga. Jika pemerintah dan seluruh dunia resah dengan dampak ekonomi, kita sebagai pelajar juga merasakan dampak lain yang tak kalah melelahkan.

Dampak yang paling dirasakan dan dikeluhkan pelajar tentu saja Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Kami sebagai pelajar harus menjalani pembelajaran jarak jauh sesuai anjuran pemerintah untuk menekan potensi penularan covid-19. Mulai dari pendalaman materi, ulangan harian, bahkan ujian sekolah pun dilakukan secara daring. Tidak ada lagi aktivitas belajar di ruang kelas sebagaimana yang lazim dilakukan tahun-tahun sebelumnya.

Kondisi pandemi yang tidak bisa berkompromi membuat kita mau tidak mau harus cepat menyesuaikan diri. Jujur saja, pembelajaran daring terasa lebih rumit dan kurang efektif bagi kami. Terlebih bagi saya yang berasal dari Kecamatan Lebakbarang. Teman-teman dari "kalangan atas" tentu paham bagaimana rasanya berjibaku mencari koneksi internet demi mengikuti pembelajaran daring.

Selain itu, khusus bagi kami kelas XII, tantangan menaklukkan pembelajaran daring rasanya semakin berat. Kami harus memutar otak agar pendemi tak berpengaruh apapun pada nilai kami. Kami juga harus menjaga stamina untuk menjalani serangkaian asesmen akhir tahun dari teori hingga praktik kejuruan. Belum lagi bayang-bayang masa depan yang juga terasa abu-abu. Seleksi masuk kampus bagi yang akan kuliah, ketatnya persaingan dunia kerja dan industri, rasanya kepala ini hampir meledak memikirkan semuanya.

Sementara itu, pandangan masyarakat terhadap kualitas pelajar era pandemi kerap terdengar sinis dan tidak menyenangkan. Mereka beranggapan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring dinilai jauh lebih mudah daripada proses pembelajaran secara langsung (tatap muka). Bagi mereka, duduk di rumah sambil menatap gadget/laptop pada waktu seharusnya kita berangkat sekolah membuat kita memiliki lebih banyak waktu untuk bermain dan bersantai.

Padahal, kenyataannya pembelajaran daring jauh lebih merepotkan. Kita tidak bisa berinteraksi secara langsung dengan guru untuk menanyakan materi yang belum kita kuasai. Kita harus berusaha mengejar materi sesuai tenggat waktu yang ditentukan. Belum lagi keterbatasan dalam berdiskusi dengan teman karena harus mengurangi mobilitas. Walau zaman sudah semakin canggih dan dipermudah dengan adanya internet, tetap saja tidak semaksimal pembelajaran secara langsung di sekolah.

Jadi, sebagai salah satu lulusan yang sering dijuluki "Angkatan Corona Jilid 2", saya tetaplah merasa bangga. Dan saya yakin teman-teman satu angkatan juga memiliki kebanggaan yang sama. Sebab kita adalah angkatan yang kuat. Kita adalah angkatan mandiri dan tangguh. Kita adalah anak-anak kreatif dan inovatif yang pantang menyerah dalam mencari setiap solusi di era penuh masalah. Kita adalah angkatan anti-baper meski tak merasa euforia wisuda. Kita adalah pencetak sejarah kelulusan secara virtual untuk pertama kali. Dan semoga menjadi yang terakhir kali.

Maka, berhentilah meledek dan memandang rendah kami. Mari fokus bersama untuk saling jaga, saling dukung, dan saling doa agar pandemi ini lekas usai. Agar pembelajaran tatap muka kembali mewarnai ruang-ruang kelas. Agar tak ada lagi "Angkatan Corona" jilid selanjutnya.

Sebab ini berat.
Sungguh.
Kalian tidak akan kuat.
Biar kami saja.

SMK Muhamka Siap Laksanakan Pembelajaran Tatap Muka

"Tidak ada tawar-menawar untuk pendidikan, terlepas dari situasi yang kita hadapi, Apa yang Bapak Presiden sampaikan pada Senin lalu benar bahwa pembelajaran yang kita upayakan bersama adalah tatap muka terbatas. Sekali lagi, terbatas"

Tahun ajaran 2021/2022 akan segera dimulai Juli 2021 nanti. Sejumlah kalangan menilai bahwa pembelajaran tatap muka sudah sangat mendesak untuk dilakukan. Seperti yang diungkapkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nadiem Makarim, dirinya kukuh akan membuka sekolah tatap muka terbatas pada tahun ajaran baru, Juli 2021 mendatang.

Nadiem beralasan masa depan Indonesia sangat bergantung pada sumber daya manusia. "Tidak ada tawar-menawar untuk pendidikan, terlepas dari situasi yang kita hadapi," tegas Nadiem dalam acara yang disiarkan YouTube Kemendikbud RI, Rabu 2 Juni 2021 lalu.

Menurutnya, pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas tidak sama seperti sekolah tatap muka biasa. Hal tersebut diutarakan Nadiem guna meluruskan mispersepsi yang terjadi dalam beberapa pemberitaan terkait pelaksanaan PTM terbatas. "Apa yang Bapak Presiden sampaikan pada Senin lalu benar bahwa pembelajaran yang kita upayakan bersama adalah tatap muka terbatas. Sekali lagi, terbatas," tekan Nadiem seperti dirangkum

dari laman Kemendikbud Ristek, Kamis (10/6/2021).

Pemerintah menerbitkan panduan peraturan penyelenggaraan pembelajaran tatap muka melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) empat menteri, yang ditanda tangani oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri. Dalam SKB disebutkan bahwa semua sekolah harus sudah membuka pembelajaran tatap muka pada bulan Juli 2021, mulai dari jenjang PAUD hingga Perguruan Tinggi.

Menyikapi SKB empat Menteri tersebut, SMK Muhamka pada prinsipnya siap. Meskipun tetap harus memperhatikan surat edaran yang disampaikan Dinas Pendidikan Provinsi Jateng terkait aturan main pelaksanaan PTM terbatas ini.

Sebagai persiapan menjelang Pembelajaran Tatap Muka (PTM), SMK Muhamka telah membentuk Gugus Tugas Covid-19 sekolah dan lakukan uji coba PTM terbatas. Kepala SMK Muhamka Muhammad Rustam Aji menambahkan, pada prinsipnya SMK Muhamka siap untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka. "SMK Muhamka telah berhasil melakukan uji coba pembelajaran di masa pandemi Covid-19 sejak Januari 2021 lalu. Dengan sistem blended learning, kesiapan sarana prasarana, dan SOP protokol kesehatan, bismillah SMK Muhamka siap laksanakan pembelajaran tatap muka yang dimulai Juli nanti," ujarnya.

Kepala sekolah juga mengapresiasi Pemerintah Kabupaten Pekalongan yang memprioritaskan vaksinasi bagi pendidik dan tenaga kependidikan. "Kami berterima kasih kepada pemda yang lakukan vaksinasi kepada guru dan tenaga kependidikan, langkah sinergi prioritas untuk mematangkan rencana PTM Juli nanti. Lebih dari 70% pendidik dan tenaga kependidikan SMK Muhamka telah divaksin, sementara sisanya dalam keadaan sakit dan catatan kesehatan sehingga harus ditunda terlebih dulu," jelasnya. (rwd)

Terapkan Protokol Kesehatan,
SMK Muhamka Bentuk Gugus Tugas Covid-19

Pandemi Covid-19 menjadi hal yang paling menyita perhatian sejak tahun 2020 hingga sekarang. Dampaknya yang begitu besar pada sejumlah sektor, menimbulkan perubahan penting, tidak terkecuali dunia Pendidikan.

Pandemi Covid-19 yang diumumkan pemerintah bulan Maret tahun 2020 lalu, membuat sekolah secara otomatis melakukan beberapa penyesuaian, tidak hanya sistem pembelajaran yang beralih dari tatap muka ke dalam jaringan tetapi juga terkait protokol kesehatan.

SMK Muhammadiyah Kajen (Muhamka) merespon cepat kondisi pandemi Covid-19 dengan membentuk Gugus Tugas Covid-19 SMK Muhamka pada bulan Juni 2020.

Kepala SMK Muhamka Muhammad Rustam Aji kepada Media Muhamka menuturkan, dengan dibentuknya Gugus Tugas Covid-19 SMK Muhamka maka Standart Operational Procedure (SOP) protokol kesehatan di lingkungan sekolah diatur oleh tim tersebut. "Pembentukan Gugus Tugas Covid-19 SMK Muhamka sebagai reaksi atas kejadian luar biasa Covid-19. Keselamatan warga sekolah menjadi prioritas, dan pihak sekolah berkewajiban memberikan perlindungan dengan menerapkan aturan protokol kesehatan yang ketat, "ujarnya.

Mulai Januari 2021, SMK Muhamka melakukan uji coba pembelajaran tatap muka terbatas dengan menerapkan sistem blended learning, 70% daring dan 30% tatap muka. Pelaksanaan uji coba ini dilakukan dengan sangat hati-hati dan terbatas serta memerhatikan kondisi terkini penyebaran Covid-19 di daerah setempat.

Sejumlah penyesuaian dilakukan, terutama di sarana dan prasarana sekolah. Gugus Tugas Covid-19 memasang baliho, poster dan banner informasi imbauan untuk mematuhi protokol kesehatan di sudut-sudut strategis sekolah, mulai dari pintu gerbang masuk hingga ruang-ruang kelas.

Satpam dibekali thermogun, memeriksa suhu tubuh dan memastikan siapapun yang masuk ke area SMK Muhamka dalam keadaan sehat. Tempat cuci tangan dan handsanitizer juga ditambah guna memastikan kebersihan warga sekolah. Penyemprotan cairan disinfektan dilakukan setelah pembelajaran tatap muka selesai, memastikan ruang steril dan bersih. Ruang UKS disediakan sebagai tempat pertolongan pertama saat terjadi gejala mengarah Covid-19 dengan petugas yang terlatih, mobil disiagakan jika sewaktu-waktu dibutuhkan.

Gugus Tugas Covid-19 SMK Muhamka melakukan rapat evaluasi berkala. Jika, perubahan zona di daerah setempat maka PTM terbatas bisa dihentikan, kesehatan warga sekolah menjadi prioritas utama.

Selain sarana prasarana, edukasi dan sesosialisasi tentang bahaya Covid-19 juga konsisten dilakukan. SMK Muhamka menjalin kerja sama dengan dinas kesehatan memberikan edukasi dan sosialisasi tentang Covid-19 kepada guru dan karyawan, siswa juga secara konsisten diberikan edukasi melalui pesan-pesan protokol kesehatan disetiap awal pembelajaran. (rwd)

Blended Learning, Jawaban Atas Tantangan Pendidikan Era Pandemi

Masih hangat dalam ingatan. Setahun lalu, tepatnya Maret 2020 ketika awal pandemi covid-19 melanda bangsa ini dan menutup ruang-ruang kelas pembelajaran kita. Berawal dari pembatalan Ujian Nasional pada H-1, seluruh kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah praktis terhenti.

Dalam situasi serba gamang, semua dipaksa bergerak dan beradaptasi dengan cepat. Muncul kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR) sebagi wujud Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dilakukan dengan teknik dalam jaringan (daring). Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 menjadi tonggak awal problematika baru dunia pendidikan ini.

Hadir sebagai solusi di tengah kondisi serba sulit, pembelajaran daring memang tak luput dari masalah. Mulai dari hal mendasar seperti fasilitas perangkat pembelajaran daring (smartphone, laptop, dan akses jaringan/ kuota internet), hingga keefektifan pembelajaran yang dinilai masih jauh dari harapan.

Dalam konteks pendidikan SMK, diskursus tentang efektivitas pembelajaran daring menjadi lebih kompleks. Sebagaimana yang kita ketahui bersama, porsi 60% praktik dan 40% teori dalam kerangka ideal pendidikan SMK, tentu menjadi hal yang sulit diwujudkan di masa pandemi ini. Mengonversi kegiatan praktikum menjadi teori, tidak hanya menambah beban kerumitan belajar peserta didik, tetapi juga membuat kompetensi keahlian mereka kerap dipertanyakan.

Senyampang kondisi tersebut belum semakin rumit, kita kembali dikenalkan dengan alternatif solusi baru bernama Blended Learning. Mengutip definisi dari Bonk dan Graham (dalam kompas.com), Blended Learning pada dasarnya adalah kegiatan menggabungkan aspek positif dari dua lingkungan belajar yang berbeda, yaitu pembelajaran dalam kelas dan e-learning. Secara sederhana, Blended Learning berupaya memadukan pembelajaran modern virtual/ online class dengan pembelajaran konvensional/ tatap muka.

Berpijak dari teori di atas, dapat dikatakan bahwa Blended Learning berpotensi menjadi solusi terbaik pendidikan di era pandemi ini. Kelemahan yang ditemukan selama pembelajaran daring, dapat disempurnakan melalui pembelajaran di ruang kelas. Begitupun sebaliknya, saling melengkapi.

Sejak Januari 2021, SMK Muhamka mulai mengujicobakan sistem pembelajaran Blended Learning ini. Mengusung nama "Konsultasi Pembelajaran Praktik", sekolah memfasilitasi peserta didik melalui bimbingan kegiatan praktikum sesuai kompetensi kejuruan masing-masing. Memang tidak mudah, mengingat pelaksanaannya harus tetap memperhatikan protokol kesehatan (prokes) Covid-19.

> "Kita semua berharap agar pandemi ini segera usai dan aktivitas pembelajaran dapat kembali berjalan normal. Namun, diam tanpa solusi dan inovasi juga bukan pilihan yang bijak.

Teknisnya, setiap kelas dibagi menjadi dua rombongan belajar (rombel). Misal, sebut saja kelas X TAV 1 dengan jumlah 30 peserta didik. Nomor presensi 1-15 adalah rombel A, dan nomor 16-30 adalah rombel B. Kedua rombel ini akan dijadwal bergilir tiap pekannya. Jika rombel A pada pekan pertama mengikuti tatap muka konsultasi pembelajaran praktik, maka rombel B mengikuti kelas daring di rumah melaui portal belajar Elib SMK Muhamka. Pada pekan kedua, gilran rombel B yang akan mengikuti tatap muka dan rombel A mengikuti pembelajaran daring. Begitu pula pada pekan-pekan setelahnya, kedua rombel akan saling bergatian.

Meski belum bisa dikatakan maksimal atau bahkan mendekati ideal, sistem Blended Learning bisa disebut sebagai solusi paling tepat untuk menjawab tantangan pembelajaran di era pandemi ini. Terlebih dalam konteks pendidikan SMK. Bagaimanapun, kegiatan pembelajaran praktik tidak akan bisa digantikan hanya dengan kajian teori semata. Selain perlunya bimbingan langsung dari guru, kompetensi keahlian peserta didik juga tidak akan tercapai jika alat praktik, cara mengoperasikan alat, dan prinsip keselamatan kerja masih bersifat imajiner.

Tentunya, kita semua berharap agar pandemi ini segera usai dan aktivitas pembelajaran dapat kembali berjalan normal. Namun, diam tanpa solusi dan inovasi juga bukan pilihan yang bijak. Sudah saatnya semua lini bersinergi. Demi terjaganya mata rantai generasi yang Islami, Kompeten, dan Berprestasi. (Ang)

Dua Tahun Tanpa KBI, Tantangan Baru Tanamkan Karakter Siswa Baru

Andriva Fintri Asmoro, S.Pd
Wakil Kepala Sekolah Bid. Kesiswaan

Kemah Bakti IPM atau yang lebih dikenal dengan sebutan KBI merupakan rangkaian kegiatan awal tahun bagi siswa baru SMK Muhamka. Setelah tiga hari menjalani masa Forum Taaruf dan Orientasi (Fortasi) di Kampus SMK Muhammadiyah Kajen, siswa baru akan mengikuti kegiatan KBI di Bumi Perkemahan Lambanggelun, Paninggaran.

Bagi SMK Muhamka, Fortasi dan KBI bukan hanya sebatas rutinitas tahunan. Fortasi dan KBI juga bukan sekadar menuntaskan kewajiban masa pengenalan lingkungan sekolah kepada siswa baru. Lebih dari itu, keduanya menjadi gerbang utama bagi siswa baru untuk menjadi bagian dari keluarga besar SMK Muhamka. Sebab melalui Fortasi dan KBI, siswa baru tidak hanya mengenal lingkungan sekolah mereka, tetapi juga nilai-nilai luhur yang ada di dalamnya.

Akan tetapi, dua tahun diterpa pandemi Covid-19 jelas membuat dua kegiatan ini tidak dapat berjalan maksimal. Fortasi masih bisa dilakukan secara daring. Namun, KBI terpaksa harus ditiadakan sama sekali. Dampaknya begitu terasa dan bisa kita lihat dari karakter siswa baru era pandemi yang cukup jauh berbeda dari angkatan-angkatan sebelumnya.

Sebenarnya, mengapa KBI begitu penting dan terasa amat sulit digantikan perannya dalam menanamkan karakter kepada siswa baru?

Sudah bukan rahasia lagi, bahwa SMK Muhamka adalah sekolah yang mengedepankan pendidikan karakter bagi siswa-siswinya. Melalui KBI, pendidikan karakter ini tidak hanya dikenalkan, tetapi juga dipraktikkan secara utuh. Maka bisa dibilang, KBI merupakan miniatur dari potret keseharian siswa SMK Muhamka. Siswa baru akan dilatih dua pilar kedisiplinan dasar sebagai warga SMK Muhamka, yakni disiplin belajar dan disiplin beribadah.

Rangkaian kegiatan KBI telah diatur sedemikian rupa sehingga siswa secara langsung mendalami keseharian yang harus dibiasakan sebagai siswa SMK Muhamka. Sejak awal kedatangan di bumi perkemahan, siswa dilatih untuk membangun jaringan dan kerjasama tim yang baik melalui kegiatan bangun tenda. Kegiatan lapangan juga dirancang sangat matang sehingga setiap aktivitas berlangsung penuh makna. Sebut saja kegiatan jelajah alam. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya ditempa ketangkasan fisik, tetapi juga kreativitas, gotong royong, serta kecermatan menemukan solusi di setiap permasalahan yang mereka hadapi.

Tidak kalah penting dari serangkaian kegiatan KBI, tentu saja penanaman mental spiritual bagi siswa baru. Sejak bangun tidur di bumi perkemahan, siswa dilatih untuk Salat Tahajud dan Subuh berjemaah tepat waktu. Begitu pula dengan salat wajib lain yang juga dilaksanakan berjemaah dan tepat waktu. Nilai-nilai keislaman diperkuat dengan pembiasaan salat sunah Duha, Kabliah, Bakdiah, juga tadarus Al-Qur'an dan hafalan doa-doa. Penggemblengan karakter keislaman ini justru merupakan inti dari KBI. Sebab sebagai siswa SMK Muhamka, landasan utamanya adalah tertib beribadah. Jika sudah terbiasa tertib beribadah, pasti akan tertib dalam hal yang lain.

Berkaca dari rangkaian kegiatan KBI yang begitu sistematis dan bermakna, maka dua tahun ini rasanya memang begitu berat. Ketidakhadiran KBI sebagai media transfer nilai dan karakter siswa baru dalam dua tahun terakhir ini jelas menjadi tantangan baru bagi SMK Muhamka. Sebab, hampir semua kegiatan di atas tidak bisa diaplikasikan melalui sistem daring.

Kini, tugas dan tantangan itu ada di pundak kita semua. Bapak Ibu Guru dan Karyawan, siswa kelas XII, bahkan juga alumni. Sudah saatnya kita semua berperan aktif dalam mengenalkan dan melatih karakter siswa baru. Mulai dari hal kecil seperti tertib awal dan akhir kegiatan pembelajaran, kerapian penampilan, kesantunan tutur kata, serta kedisiplinan beribadah. Semua ini harus kita tunjukkan kepada siswa baru melalui aktivitas kita sehari-hari baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Sebab dalam proses pendidikan karakter, keteladanan adalah kunci utama.

Beasiswa ZIS Muhamka,

Wujud Komitmen SMK Muhamka Peduli Pendidikan

SMK Muhammadiyah Kajen (Muhamka) merupakan salah satu sekolah swasta dengan jumlah peserta didik terbesar di Kabupaten Pekalongan. Lebih dari 1.200 peserta didik saat ini tercatat sebagai bagian dari keluarga besar SMK Muhamka. Mereka berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang keluarga yang juga beragam. Salah satunya adalah latar belakang ekonomi.

Dari ribuan peserta didik tersebut, tentu tidak semua berasal dari keluarga golongan ekonomi mampu. Beberapa di antara mereka berasal dari keluarga yang belum bisa terlepas dari garis kemiskinan. Bahkan, dampak ekonomi akibat pandemi Covid-19 semakin menambah jumlah mereka yang termasuk dalam kategori tersebut.

Merespons kondisi ini, Kepala SMK Muhamka pada pertengahan 2020 lalu menerbitkan SK Tim Pengelola ZIS Muhamka yang bertugas menyalurkan Zakat, Infak, dan Shodaqoh Guru Karyawan SMK Muhamka dalam bentuk beasiswa pendidikan. Dana yang bersumber dari potongan 2,5% gaji bulanan guru dan karyawan ini akan didistribusikan kepada 42 peserta didik dengan nominal masing-masing 1 juta per semester.

Mereka yang berhak mendapat beasiswa ini adalah peserta didik yatim/piatu dan atau berada pada kategori miskin. Agar tepat sasaran, sistem seleksi melalui pengajuan oleh wali kelas dan kemudian Tim Pengelola ZIS akan melakukan survei kelayakan. Mulai dari kondisi fisik rumah, jumlah tanggungan dalam satu keluarga, hingga fasilitas/properti dalam rumah juga menjadi bahan pertimbangan. Hasil verifikasi dari tim akan ditetapkan melalui penerbitan SK Penerima Beasiswa ZIS dari Kepala Sekolah.

Beasiswa ZIS Muhamka tak pelak membawa angin segar dan membangkitkan harapan-harapan baru. Kehadirannya semakin melengkapi program beasiswa yang selama ini telah berjalan di SMK Muhamka. Mulai dari beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP), Bantuan Siswa Miskin (BSM), Kartu Kajen Cerdas (KKC), Beasiswa Mentari (Lazismu), Beasiswa Prestasi, hingga sejumlah beasiswa non-reguler seperti beasiswa alumni dan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan.

Sepanjang paruh 2021 saja, terdata tak kurang dari 300 peserta didik SMK Muhamka telah mendapat beasiswa dari berbagai sumber di atas yang terbagi dalam beberapa tahap penyaluran. Ke depan, kehadiran beasiswa ini diharapkan mampu membantu meringankan beban ekonomi peserta didik yang berasal dari keluarga kurang mampu. Sebab memeroleh pendidikan yang layak bagi setiap putra-putri bangsa adalah amanat undang undang yang menjadi tanggung jawab kita bersama.

Makin Kreatif Di Masa Pandemi,
SMK Muhamka Produksi Film Pendek

Masa pandemi Covid-19 yang telah berlangsung lebih dari satu tahun ini nyatanya tidak menghalangi siswa-siswi SMK Muhammadiyah Kajen (Muhamka) untuk tetap kreatif dalam berkarya.

Meskipun tidak memiliki kegiatan ekstrakurikuler sinematografi, hal ini tidak menyurutkan semangat mereka untuk berkarya dibidang perfilman. Diawali oleh tim ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Wira SMK Muhamka yang memiliki ide untuk memberikan sosialisasi edukasi protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 tetapi dengan media yang berbeda, maka dipilihlah film pendek.

Film pendek edukasi yang mengambil tema protokol kesehatan pencegahan Covid-19 itu diberi judul "Pesan Ibu". Hebatnya, semua yang terlibat dalam produksi film pendek ini adalah siswa-siswi siswa-siswi tim PMR Wira SMK Muhamka. Mulai dari sutradara, kameramen, editor hingga semua pemeran dalam film.

Menurut Muzaki, dirinya bersama tim menampilkan film ini tidak hanya bernilai edukasi tetapi juga promosi. "Film ini tidak hanya bernilai edukasi tetapi juga promosi, promosi SMK Muhamka dan kota Kajen. Bertempat di SMK Muhamka dan area alun-alun Kajen sebagai lokasi syuting. Film ini juga menggunakan Bahasa Jawa Pekalongan agar lebih dekat dengan masyarakat." Ujar pimpinan produksi yang sekarang telah menjadi alumni TKR itu.

Setelah sukses dengan film "Pesan Ibu", SMK Muhamka tidak berpuas diri sampai disitu saja. Film pendek kedua yang berhasil diproduksi adalah film bergenre remaja penuh motivasi dengan judul "Sanguine". Film hasil kolaborasi tim videografi, tim Bahasa Inggris dan siswi kelas XI Program Studi Kimia Analisis ini seluruh dialognya menggunakan Bahasa Inggris. Menariknya, seluruh produksi film ini mengambil lokasi syuting di gedung F SMK Muhamka, mulai dari ruang kelas, perpustakaan dan laboratoriumnya.

Film yang diangkat dari kisah nyata tentang perjuangan meraih prestasi ini diperankan apik oleh Susaniati sebagai pemeran utama. Selain Susan dan siswi-siswi kelas XI Kimia Analisis lainnya, penonton juga akan menyaksikan penampilan istimewa dari Bu Reka, Guru Bahasa Inggris yang dalam dirinya juga mengalir darah seni. Kameramen sekaligus editor film ini Sugeng Mumtaziz mengatakan, dirinya senang bisa terlibat dalam film ini. "Alhamdulillah, walaupun dimasa pandemi kita tetap berkarya dan kreatif. Film pendek belum banyak diproduksi oleh sekolah, SMK Muhamka memiliki potensi besar untuk membuatnya. Kita punya alatnya, punya sumber daya manusianya, anak-anak SMK Muhamka yang kreatif dan dukungan dari sekolah," Ungkapnya.

Film pendek "Pesan Ibu" dan "Sanguine" dapat disaksikan melalui YouTube Chanel SMK Muhamka, sudah ribuan penonton menyaksikan film ini dan memberikan respons positif di kolom komentar. (rwd)

Drs. Arif Rosyid, M.Pd

Uji Kompetensi, Uji Nyali di Tengah Pandemi

Peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan suatu sekolah, berhak mendapat bukti telah menamatkan jenjang pendidikan berupa ijazah, atau Surat Tanda Tamat Belajar. Sertifikat ijazah ini berlaku bagi siapa saja yang lulus dari jenjang TK, SD hingga perguruan tinggi. Lalu, jika peserta didik telah selesai mengikuti pendidikan (SMK, Akademi)atau pendidikan yang berkeahlian (perawat, dokter, notaris, pengacara dll) kemudian dinyatakan kompeten atas keahlian tertentu oleh lembaga sertifikasi profesi, maka keahlian seseorang tersebut dibuktikan dengan Sertifikat Kompetensi. Demikianlah tertulis pada pasal-pasal Sertifikasi dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Kemenkum & HAM, 2003).

Jadi Sertifikasi Kompetensi merupakan proses pemberian sertifikat kompetensi yang dilakukan secara sistematis dan objektif melalui uji kompetensi yang mengacu kepada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), Standar Internasional dan atau Standar Khusus (Kementerian Setneg RI, 2018).

Uji Kompetensi dilakukan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi yang telah mendapat lisensi dari BNSP atau Badan Nasional Sertifikasi Profesi. Metode Uji Kompetensi ini dipakai pada hampir semua negara maju dan pada semua bidang profesi dan keahlian. Dan jenjang Sertifikasi yang dipakai BNSP melalui LSP diadopsi dari jenjang dan metode sertifikasi tenaga kerja yang dikembangkan di Australia, Eropa, Asean dan badan dunia, ILO. BNSP menggambarkan Sertifikasi dalam skema seperti di bawah ini.

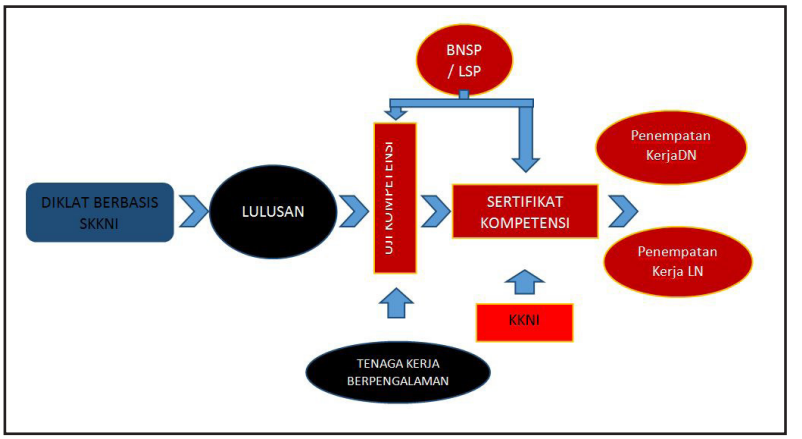

Bagaimana agar mendapatkan sertifikat?

Pertama, melalui uji kompetensi yang sistematis, objektif dan mengacu SKKNI, Standar Internasional atau standar khusus dilaksanakan oleh LSP terlisensi. Cara ini bagi peserta yang berasal dari lembaga pendidikan dan latihan, sekolah dan perguruan tinggi. Kedua, melalui pengumpulan bukti tertulis (portofolio) atau hasil pekerjaan yang memenuhi standar tersebut diatas.

Kedua, ditempuh oleh para praktisi dan profesional dalam rangka pengembangan karier. Sertifikat Kompetensi diterbitkan selambatnya 3 minggu setelah masa uji kompetensi berakhir dan segera terima peserta uji.

Apa manfaat Sertifikat Kompetensi bagi lulusan SMK ?

Sertifikat Kompetensi menjadi bukti pengakuan keahlian dengan masa berlaku tertentu yang dijamin oleh Lembaga Sertifikasi Profesi. Bagi calon tenaga kerja, ini memudahkan mendapat pekerjaan dan peluang pengembangan karier.

Dukungan BNSP dan Kemendikbud

BNSP sebagai induk LSP dan Direktorat Pembinaan SMK, serta Kemendikbud sebagai induk SMK, memberi pedoman penyelenggaraan UKK dan bantuan kepada LSP dan SMK. Dalam pedoman Uji Kompetensi Keahlian SMK tahun 2020/2021 dinyatakan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) merupakan penilaian yang diselenggarakan khusus bagi siswa SMK untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik yang setara dengan kualifikasi jenjang 2 atau 3 pada KKNI. UKK dilaksanakan di akhir masa studi oleh Lembaga Sertifikasi Profesi atau satuan pendidikan terakreditasi bersama mitra dunia usaha/industri (Pedoman Penyelenggaran Uji Kompetensi Keahlian SMK, 2021).

Dukungan pelaksanaan uji kompetensi juga diberikan BNSP dan Direktorat PSMK berupa bantuan keuangan tahun anggaran 2020 dan 2021. Meski bantuan belum menjangkau kebutuhan seluruh biaya kegiatan, namun sangat berarti dan meringankan beban orang tua siswa dan sekolah.

Uji Kompetensi SMK di tengah pandemi.

Tantangan Uji Kompetensi lulusan SMK dan bangkit di tengah pandemi Covid-19 tidak ringan bagi peserta didik dan SMK. Pendidikan dan pelatihan siswa dilaksanakan dalam kondisi new normal, menerapkan protokol kesehatan yag ketat. Kondisi pembelajaran teori dan praktik disajikan daring yang sering terkendala jaringan internet dan kuota.

Konsultasi pembelajaran praktik dilaksanakan terbatas waktu, durasi dan tingkat kehadiran siswa. Protokol kesehatan membuat interaksi guru dan siswa seakan berjarak. Praktis, durasi tatap muka pembelajaran praktik kurang dari setengah masa diklat sebelumnya dari kondisi normal.

Tantangan Uji kompetensi ditengah pandemi meliputi: 1) Banyak peserta uji belum menguasai materi uji kompetensi; 2) sebagian peserta uji belum terlatih gunakan sarana uji kompetensi; 3) Mental sebagian siswa belum terkondisi mengikuti uji kompetensi.

LSP SMK Muhammadiyah Kajen mendapat tugas dari SMK sebagai induknya untuk melaksanakan Uji Kompetensi bagi peserta didik pada akhir tahun. Bagi materi uji skema sertifikasi kompetensi dilakukan secara berangsur sejak awal kelas XII, seperti pada kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Audio Video dan Kimia Industri.

Pada tahun 2021 ini, LSP SMK Muhammadiyah Kajen melaksanakan uji kompetensi sebanyak 498 lulusan SMK, yaitu lulusan SMK Muhammadiyah Kajen dan SMK Muhammadiyah Karanganyar. Penguji Kompetensi melibatkan 38 Asesor Kompetensi, baik internal dan eksternal.

Sertifikasi Uji Kompetensi Keahlian dilakukan sesuai kompetensi keahlian dan dilaksanakan pada Tempat Uji Kompetensi (TUK) pada masing-masing SMK. Skema sertifikasi uji komptensi meliputi : 1) Keahlian Teknik Kendaraan Ringan; 2) Keahlian Teknik Komputer Jaringan; 3) Keahlian Teknik Audio Video dan 4) Keahlian Kimia Industri.

Uji Kompetensi keahlian dilaksanakan sesuai standar protokol kesehatan, agar melindungi pihak-pihak terkait dari paparan Covid-19. Semua peserta wajib menggunakan masker, saat hadir dan mengikuti kegiatan. Asesor dan teknisi menggunakan masker bahkan face shield. Disediakan hand sanitizer, sarana cuci tangan, dan sabun cair.

Uji kompetensi keahlian telah terlaksana mulai Oktober 2020 dan berakhir Mei 2021. Kegiatan Uji Kompetensi dijalankan sesuai SOP, 16 prosedur LSP dengan prinsip kehatian-hatian saat pandemi. Semoga SMK bangkit dari Covid-19. Uji Kompetensi, seakan Uji Nyali. Berani, Lindungi. Selamat semoga manfaat.

Daftar Pustaka :

Pedoman Penyelenggaran Uji Kompetensi Keahlian SMK, Dirjen Pendidikan Vokasi, Kemendikbud 1 (2021).

Kemenkum & HAM. (2003). Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. In Pustaka : Yayasan Peduli Anak Negeri.

Kementerian Setneg RI. (2018). Peraturan Pemerintah Nomor 10 tahun 2018 tentang Badan Nasional Sertifikasi Profesi.

Elib: Portal Pembelajaran Daring Karya SMK Muhamka

Dalam dunia pendidikan, tak banyak yang bisa kita lakukan saat pandemi covid-19 mulai melanda negeri ini. Meskipun banyak alternatif ditawarkan dalam rangka melaksanakan pembelajaran daring, nyatanya tidak semua sekolah di seluruh daerah siap dan cocok menggunakan alternatif pilihan tersebut. Disparitas status sosial ekonomi dan akses jaringan internet jelas menjadi pertimbangan utama.

Begitu pula dengan SMK Muhamka di awal pandemi setahun lalu. Kala itu, aplikasi Whatsapp digunakan sebagai media pembelajaran daring di penghujung tahun ajaran 2019/2020. Alasan utama tentu karena media ini paling mudah dikuasai dan dioperasikan baik oleh guru maupun peserta didik. Lewat Grup Whatsapp kelas, guru membagikan materi berupa teks tertulis ataupun tautan video sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Akan tetapi, media ini mulai dirasa kurang maksimal karena ditemukan beberapa kendala setelah tiga bulan berjalan. Mulai dari pola sajian materi, diskusi, hingga evaluasi seperti tugas, kuis, juga ulangan harian.

Menindaklanjuti evaluasi dan keluhan-keluhan di atas, Bidang Kurikulum dan Tim IT SMK Muhamka merancang sebuah portal pembelajaran daring yang kemudian disebut dengan "Elib" dan mulai digunakan sejak awal tahun ajaran 2020/2021.

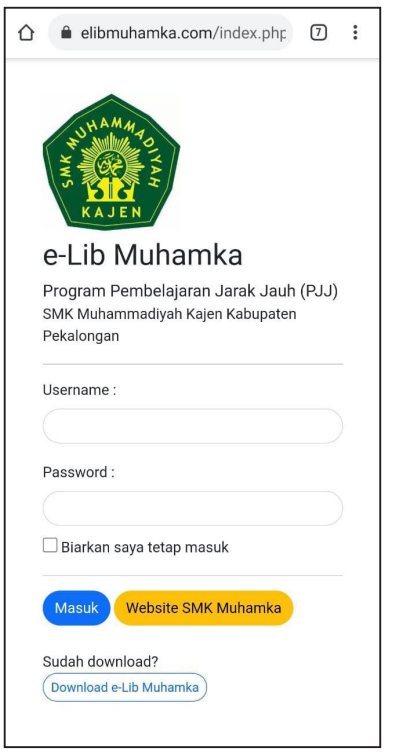

Elib (E-Library) Muhamka merupakan sistem pembelajaran secara daring berbasis web yang digunakan oleh guru dan peserta didik. Sistem ini telah terintegrasi dengan website sekolah dan Play Store. Setiap guru dan peserta didik, akan mendapat username dan password standar untuk login ke sistem ini.

Sistem kerja Elib didasarkan seperti halnya pembelajaran di dunia nyata. Di dalamnya terdapat materi pembelajaran, presensi, jurnal pembelajaran, bank soal, tugas, kuis, ulangan harian, UTS, UAS, serta perpustakaan digital yang bisa dibaca secara online oleh guru maupun peserta didik. Melalui Elib, rekam aktivitas belajar peserta didik dapat terpantau dengan jelas. Kapan dia online, berapa kali dia absen, berapa tugas yang sudah dikumpulkan, dan seberapa aktif dia dalam diskusi setiap materi pembelajaran.

Tim IT SMK Muhamka di bawah komando Heri Narwanto, S.Kom dan Muhammad Batubara, S.Kom memerlukan waktu dua bulan untuk merancang program ini. Mulai dari analisis kebutuhan sistem, desain, sampai pengkodean.

Hingga kini satu tahun ajaran berlalu, pengoperasian Elib oleh tim IT tentu tak selalu berjalan mulus. Berbagai kendala kerap dihadapi. Mulai dari tahap sosialisasi kepada guru dan peserta didik, hingga hal sepele namun sering terjadi yaitu reset akun akibat lupa username atau password.

Banyak kalangan termasuk para ahli memprediksi, pembelajaran daring di tengah pandemi ini adalah permulaan dari era baru dunia pendidikan Indonesia yang serba digital dan modern. Oleh sebab itu, tim IT SMK Muhamka tidak membiarkan Elib berhenti sebagai media pembelajaran daring yang bersifat darurat atau sementara saja. Ke depan, tim IT sudah menyiapkan rencana pengembangan agar sistem ini lebih sempurna dan kebermanfaatannya dapat dirasakan oleh kalangan yang lebih luas lagi.

Tetap Berkarya atau Habiskan Waktu dengan Sia-sia?

Rahmawati, S.PdI

Tak terasa, sudah setahun lebih kita hidup di era pandemi. Akibat wabah corona yang melanda di hampir semua negara, termasuk Indonesia, membuat mobilitas manusia dibatasi. Para pekerja mulai akrab dengan sistem work from home (WFH), tenaga medis bekerja lebih keras dari biasanya, perekonomian sempat terpuruk, bahkan para siswa dan guru terpaksa melaksanakan pembelajaran dengan jarak jauh.

Mulanya banyak yang gagap. Namun lambat laun, semua berusaha beradaptasi. Seiring berjalannya waktu, akhirnya justru disadari betapa banyaknya waktu yang terbuang sia-sia selama ini.

Di tengah pandemi covid-19 ini, kita sempat merasakan hidup tanpa ngopi-ngopi cantik, tanpa ngemall tiap pekan, tanpa nonton ke bioskop, tanpa makan di tempat keramaian. Namun nyatanya, hidup tetap bisa berjalan dan semuanya baik-baik saja.

Sudah dua kali Ramadan, dan wabah corona masih belum pergi. Namun, jangan sampai waktu selama pandemi ini terbuang sia-sia. Ketahuilah, Islam adalah agama yang sangat menghargai waktu. Meski ruang dan waktu untuk belajar tatap muka dibatasi, namun bagaimana agar tetap bisa berjalan dengan maksimal.

Berkaca dari para ulama terdahulu yang sangat memuliakan waktu. Sama-sama 24 jam sehari, keberkahan waktu mereka tak diragukan lagi.

Imam adz-Dzahabi dalam kitab Siyar A'lam an-Nubala menyebutkan kebiasaan ahli hadis guru dari Imam Bukhari dan Muslim yang bernama Ubaid bin Ya'isy, "Ia tak pernah makan malam sendiri melainkan disuapi saudarinya, sementara tangannya sibuk menulis kitab."

Kebiasaan serupa juga dilakukan Muhammad bin Suhnun al-Qairuwani. Saat makan malam, pelayannya akan menyuapi sementara ia tetap sibuk menulis atau membaca kitab.

Saking asyik dengan kitab-kitabnya, ia bahkan tak menyadari kalau sudah selesai makan. Hingga menjelang Subuh ia akan memanggil pelayannya dan menanyakan, "Mengapa makan malamku belum tersedia?"

Para alim ini juga punya kebiasaan membaca kitab sambil berjalan supaya waktunya tak terbuang. Seperti Khatib al-Baghdadi (392-463 H), ahli hadis dan sejarawan dari Baghdad yang selalu berjalan sambil membaca kitab.

Lantas, jika pandemi membatasi ruang gerak kita, tentu tak sesempit ruang penjara. Sebab kita

masih bisa melakukan ini itu dengan keterbatasan. Tapi coba bayangkan, jika fisik kita benar-benar dipenjara di sebuah ruangan, bisa apa kita?

Kisah keteladanan Buya Hamka layak menjadi contoh bagi kita. Meski fisiknya tidak ada lagi di dunia, namun amalan dan karyanya masih dirasakan hingga kini. Lebih dari seratus judul buku tersebar luas. Bahkan salah satu karyanya yang paling fenomenal lahir dari penjara, Tafsir Al-Azhar.

Seiring meluasnya pengaruh komunis pada waktu itu, Buya Hamka dan karya-karyanya diserang oleh organisasi kebudayaan Lekra. Tuduhan melakukan gerakan subversif membuat Hamka diciduk dari rumahnya ke tahanan Sukabumi pada 1964. Ia merampungkan Tafsir Al-Azhar dalam keadaan sakit sebagai tahanan.

Dalam kurun waktu 2 tahun 4 bulan di penjara, beliau menyelesaikan 27,5 juz Tafsir Al-Azhar. Jika dalam kondisi bebas beliau hanya bisa menyelesaikan 2,5 juz saja, tapi dalam kondisi terbatas beliau bisa menyelesaikan mahakaryanya.

Bukan hanya Buya Hamka. Banyak ulama lain yang menyelesaikan karyanya di penjara. Sayyid Qutb adalah contoh lainnya. Menyelesaikan Tafsir Fil Zilal Quran dari penjara.

Nyatanya, keterbatasan tidak membuat para ulama untuk menelurkan karya-karya terbaiknya. Justru keterbatasan memberikan hikmah. Mungkin kita tidak bisa melakukan segalanya seperti biasa. Tapi kita bisa lebih fokus untuk melakukan beberapa hal, bahkan menyelesaikan apa yang selama ini masih setengah jalan.

Kondisi pandemi yang sudah terjadi setahun lebih ini belum membuat kita sepenuhnya bisa beraktivitas seperti biasa. Tentu, kita berharap untuk kondisi pulih seperti sedia kala. Tapi tak ada yang tahu kapan waktu itu akan tiba. Tak elok jika hanya menunggu pandemi usai tanpa melakukan apa-apa. Maka lakukanlah suatu kebaikan untuk orang lain, agar waktu tak berjalan dengan sia-sia.

Jika ulama tetap bekerja dan berkarya nyata walau fisik terpenjara, bagaimana dengan kita? Banyak peran-peran kebaikan yang bisa kita lakukan. Mari kita merefleksi diri, apa yang telah kita hasilkan selama setahun ini? Sementara, tanpa pandemi pun jatah usia kita berkurang setiap harinya.

Menanamkan Sifat Tawakal

Drs. Arif Rosyid, M.Pd

Salah satu sifat terpuji yang harus dimiliki orang beriman adalah Tawakal. Tawakal berasal dari kata tawakkala-yatawakkalu-tawakkul. Artinya mewakilkan. Karena satu hal, orang kadang mewakilkan urusannya kepada orang lain. Misalnya, mewakilkan sebagai juru bicara hajatan, mewakilkan perpanjangan STNK, mewakilkan jual beli mobil dan tanah. Ada yang mewakilkan tanpa ragu, dan ada yang mewakilkan tapi dengan rasa khawatir. Jika kita mewakilkan urusan pada orang yang cakap dan bisa dipercaya, maka kita mantap dan tidak ragu-ragu. Tapi jika kita terpaksa mewakilkan urusan pada orang yang tídak bisa dipercaya atau tidak punya kemampuan, maka muncul rasa ragu dan khawatir.

Lalu, bagaimana jika seorang muslim mempercayakan urusannya kepada Allah SWT? Apakah kita merasa bahwa Allah SWT tidak punya kecakapan dalam menyelesaikan urusan yang kita hadapi? Apakah kita merasa ragu? Sampai di sini, kita tahu betapa lemahnya iman orang yang tidak punya sikap tawakal. Betapa besarnya kesalahan orang yang tidak bertawakal. Sebab, ia sejatinya sedang meragukan Allah SWT dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapinya. Ngeri, kan?

Tawakkul atau tawakal, adalah kemantapan hati untuk mempercayakan kepada Allah SWT dalam meraih kemaslahatan atau menolak kemudaratan urusan dunia maupun akhirat. Demikian kata Ibnu Rajab Al-Hanbali. Tawakal ini tidak meninggalkan usaha, ikhtiar, atau amal. Tawakal ada-

lah tahapan lanjut setelah seseorang berusaha atau beramal. Termasuk dalam amal ībadah mahdhah, kita diminta menyembah Allah SWT kemudian bertawakal kepada-Nya. Sebab jangankan kita manusia, burung-burung yang tidak berakal saja harus terbang keluar dari sarangnya untuk mendapatkan rezeki. Mereka tidak pasrah begitu saja menunggu dalam sarangnya. Lihat betapa tawakalnya burung-burung itu. Mereka terbang di pagi hari dengan perut kosong. Lalu pulang dengan perut kenyang dan tak perlu menyimpan untuk esok hari. Apalagi untuk anak cucunya tujuh turunan. la besok pagi akan terbang lagi mencari rezeki, dan ia akan mendapatkannya. Hadis berikut menggambarkannya.

"*Dari Umar bin Khaththab ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah bersabda: Kalau saja kalian bertawakal kepada Allah SWT dengan sebenar-benarnya tawakal, maka Allah akan memberikan rezeki kepada kalian sebagaimana Allah memberi rezeki kepada burung, tidakkah kalian melihat burung-burung itu terbang di pagi hari dengan perut kosong lalu pulang dengan perut kenyang* (HR. Ahmad).

Dan adılnya adalah, Allah tidak menilai seseorang dari hasilnya. Namun, dari amal dan usahanya. Maka seseorang yang tampak berhasil atau sukses di mata manusia, belum tentu sukses pula di hadapan Allah SWT. Sebaliknya, mereka yang gagal di mata manusia, belum tentu gagal pula di hadapan Allah. Bahkan banyak orang yang diangap remeh di hadapan manusia, tapi sangat mulia di sisi Allah. Maka tawakal ini menyadarkan, bahwa fokus seorang Muslim adalah mempersembahkan amal dan usaha yang terbaik. Begitu ia sudah beramal dengan maksimal, tugasnya sudah selesai. Adapun hasilnya biarkan Allah saja yang memutuskan.

Yang berikutnya, tawakal ini juga akan menjaga stabilitas mental manusia. Seorang Muslim yang bertawakal atau memasrahkan hasil amalnya kepada Allah SWTakan siap untuk menerima hasil apapun. la akan selalu berhusnuzan atau berbaik sangka pada apapun takdir yang ia terima dari Allah. Sikap kerelaan menerima takdir ini nantinya disebut ridha dan qana'ah. Jadi, bedanya, tawakal itu sebelum hasilnya turun, sedangkan ridha dan qana'ah adalah sesudah hasilnya turun. Orang tidak akan bisa bersikap ridha dan qana'ah dengan takdir Allah, jika tidak dilandasi

dengan sikap tawakal sebelumnya. Itulah sebabnya Allah berfirman:

فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

"Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya." (Ali Imran: 159).

Jadi, bisa disimpulkan bahwa tawakal ini memiliki dua rukun yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Memaksimalkan usaha atau mengupayakan sebab. Misalnya,jika ingin pandai, maka ia harus belajar dengan giat. Jika seseorang ingin kaya ia harus mengupayakan segala sesuatu agar bisa kaya, misal bekerja dengan sungguh-sungguh, berbisnis dengan tekun dan profesional.
2. Memasrahkan kepada Allah SWT dan inilah inti dari tawakal. Seorang Muslim harus memahami bahwa mengupayakan bukanlah segala-galanya. Tidak ada jaminan yang belajar giat pasti akan lulus ujian. Tidak pula ada jaminan, orang yang bisnis mesti akan kaya. Yang bisnis, bangkrut terus juga banyak. la tidak boleh memastikan bahwa usahanyalah yang akan mengantarkan pada kesuksesan.

Berpijak pada dua rukun di atas, manusia dapat digolongkan tingkat tawakalnya. Golongan pertama yaitu orang yang memenuhi rukun yang pertama, tapi tidak memiliki rukun yang kedua. Kasusnya terjadi pada orang-orang yang senantiasa bekerja keras siang dan malam. Sibuk tak kenal waktu. Menjaga aktivitas sedemikian ketat dan atas nama profesionalisme, semua dihitung dengan hitungan materi. Namun sayang ia tidak memiliki keyakinan dan kepasrahan kepada Allah SWT. Hasilnya, ketika ia berhasil akan ada benih-benih kesombongan dalam dirinya. la merasa bahwa kemampuan dirinya sudah cukup untuk menaklukkan takdir. Sebaliknya ketika ia gagal, ia akan berputus asa, seolah dunia sudah berakhir.

Golongan kedua adalah mereka yang pasrah kepada Allah, tapi tidak mau berusaha. Hal Ini bias terjadi pada seorang muslim yang pemalas. Serba pasrah dan nrimo saja. Padahal usahanya masih jauh dari maksimal. Kerja belum sungguh-sungguh, bisnis belum tekun digeluti. Banyak istirahat daripada giat bekerja. Ibadah pas-pasan. Mengajar atau ngantor datang terlambat, banyak ngobrol dan lebih banyak buka handphone. Lalu pulang kerja duluan. Ini juga bukan sikap tawakal yang benar.Jika ini terjadi dalam skala masif, akan membentuk karakter kaum, kelompok atau bahkan masyarakat. Jadilah orang atau kaum yang beriman tapi pemalas.

Jadi, jika hendak bertawakal dengan sempurna, gabungkanlah rukun pertama dan rukun kedua, yaitu maksimalkan usaha dan memasrahkan kepada Allah SWT.

*) Arif Rosyid, disarikan dari berbagai sumber bacaan.

Mengukir Prestasi dalam Keterbatasan

Mendengar kata PMR tentunya bukan hal yang asing di telinga kita. Organisasi bagian dari PMI yang dikhususkan untuk remaja ini terdapat hampir di setiap sekolah di Indonesia. Menjadi anggota PMR bukanlah suatu keterpaksaan melainkan kesukarelaan, sukarela membantu yang membutuhkan.

First impression seseorang tentang organisasi ini tentu bermacam-macam, ada yang bilang mereka adalah yang selalu baris di paling belakang saat upacara, mereka adalah yang siap membuatkan teh hangat untuk siswa yang sakit, dan lain sebagainya. Namun, dari semua itu kami hanya ingin mengungkapkan bahwa tugas kami lebih dari apa yang kalian lihat.

Di masa pandemi yang sudah setahun melanda negeri ini menjadikan ruang aktivitas terbatas. Tak terkecuali kegiatan ekstrakurikuler PMR itu sendiri. Sebagai remaja yang peduli dengan kesehatan baik fisik maupun mental tentu kami, PMR Wira Muhamka, tidak bisa berdiam diri dan pasrah begitu saja dengan keadaan. Prestasi-prestasi yang berhasil kami cetak di tahun-tahun sebelumnya harus kami teruskan. Karena sudah menjadi kewajiban kami untuk menjadi motor penggerak bagi remaja dalam meraih prestasi.

Di bulan Agustus 2020 adalah awal kami bangkit membangun prestasi dengan berhasil meraih juara 2 lomba foto kontes tingkat karesidenan. Hal ini membuat kami semakin yakin bahwa pandemi tidak membatasi kami untuk tetap berprestasi. Haus akan prestasi kami pun mulai mengikuti lomba-lomba yang diselenggarakan di masa pandemi, diantaranya lomba gratisia tingkat provinsi yang diadakan oleh SMA 1 Pekalongan dimana kami berhasil menyabet juara umum.

Sedikit cerita perjuangan kami tentang Gratisia 2021. Lomba kali ini tentu beda dengan lomba gratisia sebelumnya. Gratisia 2021 diadakan secara online dengan media youtube dan zoom sebagai perantara lomba. Macam-macam lombanya yaitu, Pertolongan pertama, Perawatan keluarga, Iklan Layanan Masyarakat, Duta Gratisia, LCC, dan Poster Kreasi Remaja. Berbagai kesulitan tentu kami alami, dari kendala jaringan hingga teknis lomba. Strategi lomba dengan meminimalisir trouble saat lomba kami diskusikan H-7 sebelum lomba. Terlepas dari teknis saat lomba, kami juga mempersiapkan setiap lomba semaksimal mungkin dalam latihannya.

Bu Nihla Nurul Laili, M.Pd selaku pembina sangat berperan penting dalam kesuksesan kami meraih prestasi. Beliau pernah berkata, “Kalo kita mengikuti lomba itu jangan setengah-setengah, kalau dari awal kita melakukannya setengah-setengah mending tidak usah sama sekali mengikuti lomba.” Mindset seperti itulah yang selalu beliau tanamkan kepada kami. Meskipun kami mengikuti lomba untuk mencari pengalaman namun prinsip aku muhamka aku juara seakan sudah melekat pada diri kami.

Teman-teman, pandemi ini memang belum terprediksi kapan akan usai. Namun, semangat berprestasi bukanlah hal yang mustahil untuk diwujudkan. Kami PMR Wira Muhamka mengajak para remaja untuk bergerak membangun perubahan dan berprestasi meski dalam keterbatasan.

SUSANIATI, XI Kimia Analis
Aktivis PMR Wira SMK Muhamka

Cabor Panjat Tebing,

SMK Muhamka Berjaya di POPDA 2021

Seleksi POPDA tahun 2021 Cabor Panjat tebing untuk Kategori Speed Classic Putri dan Lead SMA/SMK menempatkan Nasya Fitra Sabilla sebagai juara satu. Siswi kelas XI Jurusan Kimia Analisis SMK Muhammadiyah Kajen (Muhamka) itu berhasil membawa pulang dua medali emas.

Nasya, sapaan akrabnya, berhasil meraih waktu terbaiknya dengan 0,30,17 detik untuk kategori Speed Classic Putri. Lebih cepat dari Shifa dari SMA N 1 Kajen dan Dewi dari SMK N Kedungwuni yang menempati posisi dua dan tiga.

Sedangkan untuk kategori Lead SMA/SMK, Nasya berhasil meraih nilai final 23 poin. Nasya unggul enam poin dari Shifa dari SMA N 1 Kajen dan unggul 10 poin dari Dewi dari SMK N 1 Kedungwuni. Dari kategori Speed Classic Putra, atlet panjat tebing SMK Muhamka Benni Febianto berhasil menempati posisi runner up.

Sementara itu, dari cabang sepak takraw, tim SMK Muhamka berhasil menjadi runner up. Tim SMK Muhamka berhasil singkirkan SMA N 1 Kajen dibabak 8 besar, kemudian menang lawan SMA N Paninggaran,namun harus mengakui keunggulan SMK N 1 Sragi di babak final.

Koordinator bidang ekstrakurikuler SMK Muhamka Muhammad Iqbal menuturkan, tim olah raga SMK Muhamka konsisten berprestasi baik di POPDA maupun kejuaraan lain. "Alhamdulillah, kontingen POPDA SMK Muhamka banyak raih medali. Kita bersyukur atas prestasi ini. Kita dorong dan dukung anak-anak SMK Muhamka untuk terus berprestasi, masa pandemi tidak menghalangi anak-anak untuk berlatih, tentu dengan protoko kesehatan. Terima kasih kepada anak-anak hebat SMK Muhamka dan tim pelatih yang telah bekerja keras." Ujarnya. (rwd)

Tim Sepak Bola

SMK Muhamka Ikuti Laga Amal Dadirejo Tirto

Tim kesebalasan sepak bola SMK Muhammadiyah Kajen (Muhamka) ambil bagian pada laga amal sepak bola Dadirejo peduli korban banjir Pekalongan di lapangan sepak bola desa Dadirejo, Tirto, (26-28/2).

SMK Muhamka bersama sebelas tim lainnya dari Kabupaten Pekalongan melakoni laga amal sebagai bagian dari aksi sosial pecinta sepak bola Pekalongan kepada korban banjir di Pekalongan. Seluruh dana yang diperoleh dari laga ini akan disumbangkan untuk korban bencana

banjir.

Pelatih Soleh Zafudin menuturkan, sepak bola tidak hanya memiliki semangat olahraga tetapi juga sosial. "Anak-anak kita kenalkan pada dunia sepak bola yang universal, hari ini mereka ikuti laga amal. Bukan soal menang kalah, tetapi kepedulian." Ujarnya. Tim sepak bola SMK Muhamka berhasil menang dua gol tanpa balas melawan kesebelasan Onggo Laksono Karanganyar, Tirto. Dua gol SMK Muhamka dicetak oleh Angga dan Zilal.

Coach Soleh menambahkan, anak asuhnya harus menambah jam terbang pertandingan. Dimasa pandemi, semua turnamen dibatalkan. "Kita maksimalkan latihan dengan jadwal khusus dan mengikuti beberapa eksebisi, agar anak-anak tetap bisa menjaga performanya,"tandasnya.

Sementara itu, ketua ASKAB PSSI Kabupaten Pekalongan Candra Saputra mendukung penuh kegiatan ini. Dirinya mengapresiasi semangat pecinta sepak bola Kabupaten Pekalongan untuk terus berkontribusi, tidak hanya untuk prestasi olahraga tetapi juga aksi sosial seperti ini. (rwd)

HW SMK Muhamka Juara 1 Lomba Menyanyi Virtual

Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah Kajen (Muhamka) kembali berhasil torehkan prestasi gemilang. HW SMK Muhamka Qobilah Buya Hamka raih juara 1 lomba menyanyi dan yel-yel virtual.

Lomba yang diadakan oleh Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan (GK HW) Kwartir Daerah Kabupaten Pekalongan ini diikuti oleh seluruh sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Pekalongan.

Pembina ekstrakurikuler HW SMK Muhamka Sofa Maulana menuturkan, mata lomba yang dilombakan adalah menyanyikan lagu Sahabat HW secara virtual. "Alhamdulillah berkat dukungan seluruh pihak, kita bisa juara 1. Karena formatnya virtual, tim HW SMK Muhamka dibantu oleh tim video Muhamka, baik dari rekaman lagu maupun pembuatan videonya. Kami ucapkan terima kasih," ucapnya.

Tim HW SMK Muhamka berhasil raup 247 poin, unggul atas SMK Muhammadiyah Pencongan dan SMK Muhammadiyah Bligo dengan 227 poin dan 214.

Dimasa pandemi Covid-19, kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan SMK Muhamka tetap produktif dan kreatif menyesuaikan kondisi. Selain mengukir prestasi, HW SMK Muhamka konsisten lakukan aksi sosial berupa pemberian bantuan sosial ke sejumlah musala. Yang terbaru saat Safari Ramadan kemarin. Tim HW mendonasikan sejumlah Al-Qur'an di Musala Bojongminggir.

"Sebelum pandemi, mayoritas kegiatan HW dilakukan dalam jumlah peserta yang cukup banyak baik di dalam maupun di luar ruangan. Untungnya, DK HW SMK Muhamka sudah terbentuk mental dan kreativitasnya. Berbagai inovasi kegiatan-kegiatan baru ini dilakukan untuk menjaga semangat dan kesolidan anak-anak," tandas Sofa.

Pandemi Covid-19, Ini Catatan Prestasi Tim Tapak Suci SMK Muhamka

Pandemi Covid-19 tidak menghalangi atlet-atlet SMK Muhammadiyah Kajen (Muhamka) untuk terus berprestasi, tidak terkecuali Tim Tapak Suci SMK Muhamka yang berhasil torehkan sejumlah catatan prestasi gemilang.

Seperti pada kejuaraan Latih Tanding PIMDA 14 Tapak Suci Putera Muhammadiyah Kabupaten Pekalongan yang diselenggarakan pada Desember 2020 lalu, sebanyak 12 medali berhasil disabet Tim Tapak Suci SMK Muhamka. Kejuaraan yang diikuti oleh sekolah-sekolah Muhammadiyah itu diselenggarakan di Gedung Dakwah Muhammadiyah (GDM) Kajen dengan protokol kesehatan.

Tim asuhan Gunani itu berhasil mengemas 12 medali dengan rincian 2 emas, 5 perak dan 5 perunggu (hasil lengkap bisa dilihat di tabel).

Sementara atlet Tapak Suci SMK Muhamka Pio Nur Quincy berhasil raih prestasi gemilang pada gelaran POPDA Kabupaten Pekalongan tahun 2021. Pio meraih juara tiga untuk nomor cabang pencak silat seni tunggal.

Siswa kelas X jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) itu berhasil mengumpulkan 420 poin dan mengungguli empat peserta lainnya. Dalam video durasi tiga menit itu, Pio menampilkan berbagai variasi gerakan seni pencak silat.

Pelatih Tapak Suci SMK Muhamka Gunani menuturkan, dirinya bersyukur atas prestasi yang diraih anak-anak asuhnya. "Alhamdulillah, kita masih bisa berprestasi meski dalam keterbatasan. Latihan new normal dengan protokol kesehatan, durasi latihan yang pendek dan jadwal lomba yang berubah-ubah adalah tantangan yang dihadapi tim Tapak Suci SMK Muhamka dalam masa persiapan lomba."ujarnya. (rwd)

Juara 1 C Putra	: Rafi Julio (XI TKR 1)
Juara 1 D Putra	: Pio Nur Quincy (X TKR 1)
Juara 2 C Putra	: M. Hartoyo (XI TKR 4)
Juara 2 D Putra	: Muh. Alfani (XI TKR 2)
Juara 2 B Putri	: Aqika Ari (XI TKJ 2)
Juara 2 G Putra	: Ifan Risko (XI TKR 1)
Juara 2 Dewasa Beregu	: Edi Supriyanto (XII TKR 1)
Juara 3 A Putri	: Elen Ariya (X TKJ 2)
Juara 3 C Putri	: Intan Ramadhan (X KI)
Juara 3 D Putri	: Franciska N R (X KI)
Juara 3 B Putra	: Bayu Samudra (X TKJ 2)
Juara 3 F Putri	: Kharisma (X TKJ 3)

Jalan Panjang Meraih Beasiswa S1 dan S2

Awhinarto
Alumni SMK Muhamka Tahun 2015
Aktivis PR IPM SMK Muhamka
Peraih beasiswa kader S1 dan S2 di Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.

Dewasa ini, Pendidikan merupakan aset berharga yang mampu mengubah keadaan dari semula biasa-biasa saja menjadi hal yang luar biasa. Melalui pendidikan seseorang dapat mengubah keadaan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan pendidikan sebuah impian bisa didapat dengan tekad dan perjuangan keras.

Dalam tulisan ini, saya akan menggambarkan perjalanan dalam menempuh pendidikan dari S1 sampai S2 di salah satu Universitas terkenal di Yogyakarta yaitu Universitas Ahmad Dahlan. Mengambil konsentrasi S1 Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan, alhamdulillah saya lulus dengan predikat Cumlaude kemudian melanjutkan S2 di Prodi dan Universitas yang sama.

Awal perjalanan dimulai setelah lulus dari SMK Muhamka Tahun 2015. Semasa SMK, saya juga aktif di PR IPM SMK Muhamka dan menjadi Marbot Masjid Raya Al Khuzaemah. Di sinilah, saya mendapat arahan dari Drs. Sutono yang merupakan salah satu pembina yang saya kagumi dalam segala hal. Beliau tidak hanya memikirkan siswanya saat di sekolah, tetapi juga bagaimana siswa setelah lulus. Salah satu arahan beliau adalah menyuruh saya dan beberapa rekan untuk meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Saya memberanikan diri untuk melanjutkan pendidikan dengan mengambil Prodi PAI UAD melalui jalur beasiswa BPM KP di Universitas Ahmad Dahlan dan Alhamdulillah diterima menjadi mahasiswa Tahun 2015. Awal menjadi mahasiswa aktif di berbagai kegiatan kemahasiswaan agar tidak dicap sebagai mahasiswa "kupu-kupu" atau hanya kuliah pulang-kuliah pulang. Saya memilih menjadi mahasiswa "kura-kura" yaitu kuliah rapat-kuliah rapat. Selain di Ormawa (Organisasi Mahasiswa) saya juga aktif di Ortom Muhammadiyah yaitu berjuang di IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) dan dipercayai sebagai sekretaris kader dan bidang TKK. Di Ormawa mendapat amanah sebagai Wakil Gubernur BEM FAI UAD dan pernah menjabat sebagai Ketua DPM FAI UAD dan berbagai organisasi tingkat regional maupun nasional

Setelah lulus S1 kemudian melanjutkan S2 mengambil konsentrasi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama

Islam Universitas Ahmad Dahlan mendapat beasiswa penuh selama 4 semester. Selama kuliah aktif menulis jurnal sebagai tugas output mata kuliah dan prosiding seminar nasional dan internasional. Dalam proses panjang ini saya percaya bahwa kesungguhan dalam mencari ilmu pengetahuan akan mendapat hasil yang sangat indah dan berkesan menjadi pengalaman yang berharga dalam hidup, beberapa proses yang saya lalui diantaranya adalah sebagai berikut:

Self Confidence merupakan suatu kepercayaan yang timbul dari dasar hati diri sendiri. Saya selalu menyakinkan diri saya bahwa saya pasti bisa. Bisa dalam melakukan segala sesuatu asalkan selalu berusaha dan tidak gampang menyerah dalam keadaan apapun. Prinsip ini selalu saya tekankan dalam diri saya agar selalu semangat dalam mencari ilmu sampai ke jenjang S2 dan besar harapan saya dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu program doktoral (S3).

Keberanian merupakan suatu tindakan yang mampu menghadapi suatu bahaya tanpa dikalahkan oleh ketakutan, dan mampu mengendalikan ketakutan yang menyertainya. Keberanian yang sering muncul dalam diri saya adalah berani mengambil risiko, memanfaatkan peluang dan berani memutuskan sesuatu. Selama belajar tentu banyak tantangan yang dihadapi, akan tetapi dengan keberanian saya mampu melewatinya dan hal ini tentu sangat penting untuk menentukan arah yang lebih baik.

Semangat dan Manajemen waktu yang baik merupakan roh kehidupan yang menjiwai segala tindak tanduk kita dalam menjalani aktivitas khususnya dalam belajar. Selain semangat harus ada manajemen waktu yang baik. Hal ini harus kita lakukan guna meempatkan yang benar-benar dianggap prioritas. Misalnya mengatur waktu belajar, berorganisasi, dan aktivitas kita sehari-hari. Dengan pola ini saya mampu lulus tepat waktu dan mampu menyelesaikan semua tugas yang diberikan kepada saya. Kuncinya adalah mampu membagi waktu dan semangat dalam melakukan aktivitas

Tertib Ibadah merupakan proses yang tidak boleh ditinggalkan oleh siapapun dan dalam keadaan apapun, karena ibadah ini sifatnya wajib dijalankan tanpa alasan apapun. Dengan ibadah maka seseorang akan diberikan ketentraman hati apalagi dalam mencari ilmu tentu akan dimudahkan dan dilancarkan sehingga saya tidak pernah lepas dari kegiatan yang sifatnya wajib, khususnya sholat berjamaah seperti yang dulu saya lakukan selama masih menjadi siswa di SMK Muhammadiyah Kajen. Ilmu ini akan terus diamalkan sepanjang kita hidup, SMK Muhamka tidak hanya mengajarkan tentang sebatas mata pelajaran tetapi bagaimana implikasinya dalam kehidupan termasuk membimbing siswanya dalam hal Ibadah baik wajib maupun sunah.

Dalam tulisan ini saya juga berpesan kepada pembaca yang budiman untuk belajar yang lebih tinggi tidak sebatas hanya sampai SMK/SMA saja, namun dapat melanjutkan kuliah S1, S2 maupun S3 bahkan sampai bergelar Profesor sekalipun karena mencari ilmu tidak mengenal batas umur baik tua maupun muda. Melalui SMK Muhamka, insyaallah kalian dapat mewujudkan cita-cita dan harapan yang diinginkan. Semoga tulisan yang singkat ini dapat memotivasi kita semua untuk terus menjadi pembelajar yang haus akan llmu pengetahuan.

Nuun Walqolami Wamaa Yasthurun…….

Tekad dan Cita-Cita Membawaku ke Negeri Sakura

Bekerja di luar negeri dan mendapat gaji yang lebih dari cukup. Siapa yang tidak tergiur dengan tawaran ini? Bahkan tak sedikit pula yang super antusias karena hal tersebut sudah menjadi bagian dari impiannya.

Kira-kira begitulah gambaran diri saya 3 tahun lalu. Kala itu, Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Yasui Abadi datang ke sekolah untuk melakukan sosialisasi tentang program magang Jepang. Sudah program magang luar negeri, Jepang pula! Tentu saya langsung tertarik dan berniat untuk mengikuti program ini.

Banyak nasihat yang mengatakan bahwa perjuangan meraih cita-cita tak semudah membalik telapak tangan. Benar saja, inilah yang saya rasakan saat berjuang mengikuti program ini. Serangkaian tes harus saya jalani. Untuk bisa masuk pelatihan daerah saja, saya harus menjalani tes matematika dasar, tes bahasa Jepang dasar, dan tentu saja tes fisik (lari 3 Km dalam 15 menit, push up dan sit up masing-masing 30 kali).

Berhasil lolos di seleksi daerah, tahapan selanjutnya adalah pelatihan selama dua bulan. Di sini, saya dibekali latihan fisik, sikap, dan bahasa jepang. Setelah semua persiapan ini selesai, barulah saya masuk pelatihan pusat dan kembali dites

fisik, sikap, dan kemahiran berbahasa Jepang.

Jika ditanya seberapa berat tantangan selama mengikuti program, tentu tidak cukup saya deskripsikan dalam tulisan ini. Belum lagi soal biaya yang harus disiapkan. Total tak kurang dari 30 juta biaya selama mengikuti program ini. Mulai dari pendaftaran seleksi daerah, biaya pelatihan, biaya hidup selama pelatihan, dan biaya pemberangkatan. Membayangkan besarnya biaya yang sudah dihabiskan, tentu tidak ada alasan mengeluh bagi saya.

Pada 2 Juli 2019, saya diberangkatkan ke Jepang melalui lembaga IM Japan yang bekerja sama dengan Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. Saya ditempatkan di perusahaan bernama SANKEI Co.,Ltd yang berlokasi di kawasan Prefektur Mie Ken, wilayah Kinki, Pulau Honshu. Bidang pekerjaan yang saya jalani adalah operator mesin bubut/NC dengan gaji berkisar 10-18 juta rupiah per bulan.

Selain gaji yang cukup, banyak hal lain yang bisa saya pelajari selama dua tahun hidup merantau di Jepang. Terutama kearifan lokal masyarakat setempat. Mulai dari hal kecil seperti membuang sampah sesuai jenisnya, budaya antre, memberi salam, mengucapkan terima kasih sekecil apapun bantuannya, dll. Dalam pekerjaan, saya juga belajar pentingnya komunikasi, kerja tepat waktu (disiplin), juga kerja sama tim.

Beruntung, selama di SMK Muhamka pembiasaan hidup disiplin dan budaya kerja sudah ditanamkan dalam kegiatan sehari-hari. Hal sederhana seperti penerapan jalur hijau, kini juga saya praktikkan di tempat kerja. Jika kalian melihat semboyan 5R/5S di bengkel atau laboratorium pratik sekolah, jangan dianggap remeh karena itulah yang menjadi santapan sehari-hari dalam dunia kerja.

Jadi, untuk kalian yang saat ini kelas XII, XI, atau bahkan baru kelas X, mulailah untuk berpikir ke depan. Artinya, 1 sampai 10 tahun ke depan kita mau jadi apa? Kalau kondisi kita sekarang lemah tidak punya cita-cita, mulai sekarang kita harus berusaha menjadi orang yang kuat. Kita harus punya tujuan hidup untuk berbakti kepada orang tua dan memikirkan nasib anak cucu kita nanti. Selagi masih muda gunakan waktu sebaik-baiknya. Sebab kita tidak tahu sampai kapan umur kita nanti. Intinya tetap semangat menggapai impian kalian!

Ali Pranoto
Alumni SMK Muhamka tahun 2018
Ketua PR IPM SMK Muhamka 2017
Peserta program magang Jepang

Bekerja sebagai Video Editor
Memberimu Banyak Pilihan

Jika ditanya apa yang spesial dari saya, rasanya tak banyak yang bisa saya jawab. Selain nama belakang yang kerap dinilai unik, kacamata minus 13 yang saya pakai barangkali memudahkan orang mengingat saya. Muhammad Fathan Ilalang, pemuda 20 tahunan yang kini berkacamata minus 13. Yap, sekali lagi Anda tidak salah baca, minus tiga belas!

Sejak SD, orang tua menyediakan komputer pentium 4 di rumah dan memasang jaringan internet untuk kebutuhan kerja. Akan tetapi, komputer dan internet justru lebih sering saya yang pakai. Alhasil, kacamata saya perlahan mulai menebal. Belum lagi saat SMP, saya kecanduan game facebook dan

sering online sampai tengah malam. Dari hasil begadang di facebook, saya mulai mengenal photoshop. Saya mulai belajar desain dan editing foto sederhana hingga kemudian beranikan diri membuka jasa editing foto kecil-kecilan yang dibayar via pulsa ke nomor ibu saya.

Lulus SMP, saya memilih untuk melanjutkan ke Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) SMK Muhamka. Di sinilah, saya mulai menemukan dunia saya. Sejak masuk SMK, saya mulai sering menonton video di youtube. Salah satu channel yang sering saya tunggu karyanya adalah Agung Hapsah. Dari youtuber film-making ini, saya mulai terinspirasi untuk bisa seperti dia. Berkreasi lewat video-video dan mengunggahnya ke media sosial.

Karena satu kelas tahu saya gemar menonton video film making, saya direkomendasikan untuk mengikuti pelatihan seni film yang diadakan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Meskipun sebenarnya, saya tidak memiliki bekal keahlian apa-apa. Teori dasar film saja, hanya saya dapatkan melaui youtube.

Selama pelatihan kami tidak diajarkan cara mengedit video, tapi hanya cara merekam, cara mengambil sudut gambar yang bagus, pencahayaan, dan setting kamera. Alhasil, saya kembali mengandalkan tutorial dasar editing film di youtube untuk menyelesaikan project film sebagai hasil akhir produk pelatihan.

Siapa sangka, dari rangkaian kegiatan pelatihan itulah saya mulai gemar merekam gambar dan mengeditnya sesuka hati agar bisa dinikmati banyak orang. Hasilnya saya unggah di akun instagram saya @fathan.psd dan sering mendapat komentar pujian. Hal ini yang menguatkan motivasi dan membuat saya terus berkembang. Bahkan di tahun 2017-2018 saya dipercaya menjadi bagian tim dokumentasi dan publikasi SMK Muhamka. Video-video buatan saya lebih sering nangkring di akun instagram official sekolah, @smkmuhamka. Apresiasi berdatangan mulai dari teman satu sekolah, Bapak dan Ibu Guru, hingga orang-orang yang belum pernah saya kenal sebelumnya.

Seolah sudah menjadi jalan, kegemaran merekam dan mengedit video mengantarkan saya ke jalan rezeki. Saya sekarang bekerja di salah satu channel youtube Sepak Bola terbesar di Indonesia bernama Starting Eleven yang memiliki lebih dari 1,8 juta subscriber dan terus berkembang. Saat mendaftar, saya hanya menunjukkan koleksi video-video karya saya di akun instagram. Selang dua hari, saya dipanggil untuk langsung kerja. Tanpa surat lamaran, tanpa tes, tanpa wawancara. Canggih, bukan?

Setiap hari, saya mendapat jobdesc mengedit video, membuat thumbnail dengan target satu hari satu video. Meski bekerja di bawah tekanan deadline, saya menjalaninya dengan sangat enjoy. Pertama, karena pekerjaan ini adalah bidang yang saya sukai. Kedua, sejak di SMK Muhamka, saya terbiasa ditempa dengan pola hidup disiplin dan mengerjakan sesuatu tepat waktu.

Kini seiring berjalan waktu, akhirnya saya sadari ada hal spesial dalam diri saya selain kacamata minus 13. Yap, kemampuan editing video! Selama bisnis terus berkembang dan bermunculan bisnis baru, maka seorang editor video akan terus mendapatkan pekerjaan.

Bekerja sebagai video editor memberimu banyak pilihan. Kamu bisa bergabung dengan studio produksi film, industri pertelevisian, dan agensi iklan. Dimulai dari menjadi video editor kamu pun bisa jadi koordinator video editor bahkan hingga direktur artistik. video editor juga bisa menawarkan jasanya secara independen. Kamu bisa bekerja untuk siapa saja yang membutuhkan jasamu, atau untuk dirimu sendiri. Mulailah dari hal kecil, tekuni, dan nikmati prosesnya.

Sinergi Gerakan Muhammadiyah Peduli Banjir

Pada bulan Februari wilayah utara Kabupaten Pekalongan mengalami bencana banjir terparah tahun ini. Tingginya curah hujan dan penurunan muka tanah di wilayah pesisir Pekalongan diduga menjadi penyebab banjir sulit surut. Selama hampir satu bulan, 4 kecamatan di Kabupaten Pekalongan terendam banjir dan ribuan warga terpaksa tinggal di pengungsian. Pada beberapa titik banjir, ketinggian air bahkan mencapai 50-60 cm.

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Pekalongan segera merespons bencana banjir melalui gerak cepat One Muhammadiyah One Response (OMOR). Melibatkan seluruh elemen sumber daya mulai dari pendanaan, personil relawan hingga sarana prasarana, Muhammadiyah mendirikan 29 posko dapur umum dan mendistribusikan kebutuhan warga pengungsi.

Panggilan kemanusiaan ini juga mengetuk warga SMK Muhammadiyah Kajen untuk ikut serta secara aktif dalam membantu kebutuhan warga pengungsi. SMK Muhammadiyah Kajen antusias mengadakan penggalangan dana yang kemudian diserahkan kepada LAZISMU sebagai pusat koordinator pendistribusian bantuan. Bahkan Guru karyawan dan siswa Muhamka yang tergabung dalam ortom dari Nasyiatul Aisyiyah, Pemuda Muhammadiyah dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah Cabang Kajen pun tak segan terjun langsung ke lokasi terdampak banjir untuk menyalurkan nasi bungkus dan obat-obatan bagi warga pengungsi. Tidak berhenti sampai disitu, secara rutin SMK Muhamka bekerja sama dengan keluarga besar masjid Khuzaemah yang terdiri dari masyarakat sekitar dan santri Muhamka memasak bersama untuk menyediakan nasi bungkus dan mendistribusikan ke titik-titik banjir yang sukar terjangkau.

Tindakan ini menjadi bantuan yang besar bagi pusat koordinasi bencana Banjir LAZISMU dan Muhammadiyah yang dipusatkan di SMK Muhammadiyah Pencongan. Terlaporkan, menurut data poskor Muhammadiyah setiap harinya tiap dapur umum mendistribusikan kurang lebih 400 nasi bungkus bagi warga untuk sekali waktu makan. Tentunya ini membutuhkan sinergi dari seluruh elemen masyarakat dan relawan yang bertugas di lapangan agar bisa terlaksana dengan baik. Sehingga inisiatif yang dilakukan SMK Muhammadiyah Kajen dengan mendirikan posko dapur umum sendiri menjadi bantuan yang sangat bermanfaat.

Gerakan kemanusiaan telah menjadi jiwa dari organisasi Muhammadiyah dan SMK Muhammadiyah Kajen. Menjadi bagian dari sinergi gerakan Muhammadiyah peduli banjir tentu membangkitkan rasa bangga tersendiri. Begitupun, SMK Muhamka siap untuk selalu berperan aktif dalam panggilan kemanusiaan di masa-masa yang akan datang.

Lulus SMK Muhamka, Mau Kerja atau Kuliah?

SMK Muhammadiyah Kajen (Muhamka) Kabupaten Pekalongan, telah dikenal dengan banyaknya output atau lulusan yang mumpuni di bidangnya. Makanya, tak jarang perusahaan-perusahaan bertaraf nasional bahkan internasional melirik untuk merekrut lulusan-lulusan terbaik di SMK ini. Tak terhitung berapa jumlah alumni silih berganti mendapat panggilan kerja di industri-industri besar baik di dalam maupun luar negeri.

Lulusan SMK memang disiapkan untuk hal tersebut. SMK merupakan pendidikan menengah yang menyiapkan siswa didik untuk langsung dapat bekerja setelah lulus nantinya. Siswa SMK bisa dibilang "*learning by doing*", dimana siswa tidak hanya belajar teori namun juga melaksanakan berbagai praktik sesuai bidangnya.

Stigma itulah yang kemudian membuat sebagian besar siswa lulusan SMK setelah lulus merasa harus kerja. Namun, apakah serta merta lulusan SMK harus mengubur mimpi-mimpi indah bangku perkuliahan? Tentu saja tidak, lulusan SMK masih bisa melanjutkan ke perguruan tinggi baik diploma maupun sarjana.

Jika lulusan SMA galau memilih jurusan saat masuk perguruan tinggi, maka lulusan SMK juga dirundung kegalauan soal pilihan apakah bekerja atau kuliah setelah lulus nanti?

Lulusan SMK dengan bekal keterampilan yang dimiliki, mereka siap untuk bekerja. Namun, jika kamu ingin membuka peluang karir yang lebih besar, pengalaman yang lebih luas, dan menambah pengetahuan praktikal yang berkaitan dengan bidang yang kamu minati, melanjutkan studi adalah opsi yang patut dipertimbangkan.

Aditya Saputra lulusan jurusan Teknik Elektronika memilih untuk kuliah, dia diterima di tiga kampus negeri melalui jalur seleksi SNMPTN, SNMPN, dan SPAN-PTKIN. Menurutnya memilih kuliah setelah lulus SMK adalah prioritas. Selain untuk memperdalam ilmu kejuruannya,juga untuk kesempatan karir yang lebih baik. Sementara Ahmad Muzaki alumni jurusan Teknik Otomotif memilih untuk bekerja setelah lulus, menurutnya bekerja adalah sebagai batu loncatan untuk persiapan meraih mimpinya bekerja di luar negeri. "Untuk saat ini saya telah diterima kerja di PT Honda Prospect Motor (HPM). Pekerjaan ini akan menjadi bekal persiapan melanjutkan mimpi saya untuk bekerja di luar negeri, yaitu negeri sakura Jepang."jelasnya.

Dari data yang dihimpun oleh tim Penelusuran Alumni dan Bimbingan Konseling SMK Muhamka, untuk lulusan tahun ajaran 2020/2021 tercatat sebanyak 30 siswa yang melanjutkan kuliah dan telah diterima disejumlah perguruan tinggi, melalui jalur seleksi perguruan tinggi negeri maupun mandiri. Sedangkan, lebih dari 40 siswa telah diterima kerja disejumlah perusahaan tingkat regional dan nasional. Menarik untuk disimak, tren lulusan SMK Muhamka untuk melanjutkan kuliah menunjukan grafik yang terus menanjak setiap tahunnya.

Ungkapan popular *"Life is the matter of choice"* memiliki makna bahwa dalam hidup akan disajikan banyak pilihan, tetapi mengikuti hati nuranimu akan mengantarkanmu pada kebaikan. Apapun pilihanmu, baik bekerja maupun kuliah janganlah ragu untuk meraihnya dan bertanggung jawablah atas pilihanmu sendiri. (rahma/rwd)

SELAMAT & SUKSES

ALHAMDULILLAH LULUSAN 2020/2021 TELAH BEKERJA

KELULUSAN ANGKATAN 17

NO.	NAMA	PRODI	NAMA PERUSAHAAN
1	DANANG PRAYOGO	ELEKTRONIKA	PT. SUMBER NATURAL
2	JOYO BUDI RAHARJO	ELEKTRONIKA	MACNESIA
3	RISKA DIANA	ELEKTRONIKA	PT. PARKLAND WORLD INDONESIA
4	TEGAR SAIFUDIN HAMZAH	ELEKTRONIKA	PT. HPM
5	AJI BASARI	OTOMOTIF	PT. HPM
6	MUHAMMAD MUZAQI	OTOMOTIF	PT. HPM
7	EKO JULIYANTO	OTOMOTIF	PT. GS BATERAI
8	MUHAMMAD ABDUL AZIS	OTOMOTIF	PT. GOLDEN LAMINAN
9	BAGAS PRASETYO	OTOMOTIF	PT. HPM
10	HENDIARTO	OTOMOTIF	PT. GOLDEN L
11	SIDIK HERMAWAN	OTOMOTIF	CV. MEGA PERSADA
12	M. MAHFUD	OTOMOTIF	PT. HPM
13	MUHAMMAD SUGENG RIYADI	OTOMOTIF	PT. BMD
14	AGUS SUWOKO	OTOMOTIF	PT. ADM
15	ALFIYAH MUNTAZAH	KOMPUTER	PT. SAMI
16	ANIDA NURUL HIDAYAH	KOMPUTER	PT. SAMI
17	DILA YULIANA	KOMPUTER	SUKMA MEDIKA/IAIN PKL
18	ZHAHROTUL AINIYAH	KOMPUTER	POL. N CILACAP/IAIN PKL
19	ALIF AROFI PURNOMO	KOMPUTER	BMD
20	NUR FATIMAH	KOMPUTER	PT. PWI
21	RINDI ASTUTI	KOMPUTER	PT. PWI
22	SRI WAHYUNINGRUM	KOMPUTER	PT. PWI
23	ULFA FADHILAH	KOMPUTER	PT. PWI
24	YENI PUTRI ANGGRAENI	KOMPUTER	PT. PWI
25	CLARA DEVANI	KOMPUTER	BA STYLEMATTE SOGO
26	MELDI ALDIANSYAH	KOMPUTER	CV. FAMILY
27	SURYA INTAN LESTARI	KOMPUTER	PT. SAMI
28	TRI HANAH	KOMPUTER	PGC OPTIK HYDRO
29	USWATUN KHASANAH	KOMPUTER	TAMINI SQUARE
30	RAHMA WIDIANINGRUM	KOMPUTER	PT. SAMI
31	DEDE ARIF KHUMAEDI	KIMIA INDUSTRI	PT KUSUMA KENCANA
32	HASBI AUFAR	KIMIA INDUSTRI	LAB. BMD
33	INDAH AJI MULYANI	KIMIA INDUSTRI	PWI
34	MIYASARI	KIMIA INDUSTRI	PWI
35	PUTRI WIDIARTI	KIMIA INDUSTRI	PT. KANINDO
36	SRI NUR FATIKHAH	KIMIA INDUSTRI	PT. PERSADA MANDIRI
37	VINA PITASARI	KIMIA INDUSTRI	PWI
38	NAILIS SUROOYA	KIMIA ANALISIS	PT. BMD
39	PUTRI ERDHINA	KIMIA ANALISIS	PT. BMD
40	ROUDLOTUL KHASANAH	KIMIA ANALISIS	PT. MASKER SENSI

Penelusuran Alumni
Narahubung : Pak Rizky Kurniawan [08562040060]
Bidang Humas SMK Muhammadiyah Kajen
smkmuhamka.sch.id @smkmuhamka

SELAMAT & SUKSES

ALHAMDULILLAH LULUSAN 2020/2021 TELAH KULIAH

KELULUSAN ANGKATAN 17

NO.	NAMA	PRODI	KAMPUS
	BEASISWA KADER IPM		
1	THORIQIN MAULANA ISHAQ	ELEKTRONIKA	UAD
2	ALI JOHAN	OTOMOTIF	UAD
3	DARYANTO	OTOMOTIF	UAD
4	TRI YULIASIH	KOMPUTER	UAD
5	NUR FADLILAH	KOMPUTER	UAD
6	FANI MELANI	KIMIA INDUSTRI	UAD
7	LAELATUL HIDAYAH	KIMIA INDUSTRI	UAD
8	SITI AMINAH	KIMIA INDUSTRI	UAD
	LOLOS SNMPTN		
1	ADITIYA SAPUTRA	ELEKTRONIKA	UNSOED
2	EDI SUPRIYANTO	OTOMOTIF	UNS
3	MITA PRAMESTI	KOMPUTER	UIN WALISONGO
	LOLOS SNMPN		
1	ADITIYA SAPUTRA	ELEKTRONIKA	POLTEK N CILACAP
2	ERWINANTO	OTOMOTIF	POLTEK N CILACAP
3	ZHAHROTUL AINIYAH	KOMPUTER	POLTEK N CILACAP
	LOLOS SPAN-PTKIN		
1	ADITIYA SAPUTRA	ELEKTRONIKA	IAIN TULUNGAGUNG
2	ERWINANTO	OTOMOTIF	IAIN PEKALONGAN
3	KHOTIBUL UMAM	OTOMOTIF	IAIN PEKALONGAN
4	AMRIH SUPRAYITNO	OTOMOTIF	IAIN PEKALONGAN
5	BAGUS ARDIANSYAH	OTOMOTIF	IAIN PEKALONGAN
6	ANINDYA GHAIDA RACHMAH	OTOMOTIF	IAIN PEKALONGAN
7	DILA YULIANA	KOMPUTER	IAIN PEKALONGAN
8	NUR ROHMAH MUTIAH	KOMPUTER	IAIN PEKALONGAN
9	RIZA FADILA	KOMPUTER	IAIN PEKALONGAN
10	TIARA KIRANI	KOMPUTER	IAIN PEKALONGAN
11	ZHAHROTUL AINIYAH	KOMPUTER	IAIN PEKALONGAN
12	NUR SULISTYANINGRUM	KOMPUTER	IAIN PEKALONGAN
13	SYIFANA FIRDA ADELIA	KOMPUTER	IAIN PEKALONGAN
14	MITA PRAMESTI	KOMPUTER	IAIN PEKALONGAN
	MANDIRI		
1	ALIFAH NURSEPTIYANI	KIMIA INDUSTRI	UMPP
2	SRI DEWI JAYANTI	KIMIA INDUSTRI	UMPP

Penelusuran Alumni
Narahubung : Pak Rizky Kurniawan [08562040060]
Bidang Humas SMK Muhammadiyah Kajen
smkmuhamka.sch.id @smkmuhamka

PERSIAPKAN DIRI KALIAN MULAI SEKARANG!

PPDB SMK MUHAMKA 2022
JANUARI - JULI 2022

PILIH SMK? YA MUHAMKA!

Program Studi
Teknik **Elektronika**
Teknik **Otomotif** Teknik **Komputer**
Kimia **Industri** Kimia **Analisis**
Teknik **Pendingin** dan Tata Udara

Kampus Utama
SMK MUHAMMADIYAH KAJEN
Jl. Pahlawan Kajen Kab. Pekalongan 51161
(0285) 381464 smkmuhamka@gmail.com
smkmuhamka.sch.id @smkmuhamka